



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 10497-10513

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model PAIKEM Berbasis Media *Information Technology* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 173554 Pardinggaran T.A 2023/2024

Magda Simbolon<sup>1✉</sup>, Apiek Gandamana<sup>2</sup>, Nurmayani<sup>3</sup>, Elvi Mailani<sup>4</sup>,  
Laurensia M. Perangin-angin<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Email: [magdasimbolon369@gmail.com](mailto:magdasimbolon369@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Model PAIKEM Berbasis Media Information Technology pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Populasi seluruh siswa kelas IV SDN 173554 Pardinggaran, yang dibagi dalam dua kelas yaitu IV- A merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan Model PAIKEM Berbasis Media Information Technology dan kelas IV-B merupakan kelas kontrol yang diberi perlakuan Model Konvensional. Instrumen yang digunakan adalah tes belajar kognitif pilihan berganda berjumlah 20 soal. Berdasarkan hasil pengolahan data, data *pre-test* diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 50,95 dan kelas kontrol 54,75. Setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 81,90 dan kelas kontrol 71,25. Hasil uji *t post-test* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} = 2,022$  dan  $t_{tabel} = 1,682$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis ( $H_o$ ) ditolak. Berdasarkan hal tersebut diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan Model PAIKEM Berbasis Media Information Technology pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 173554 Pardinggaran T.A 2023/2024.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Media Information Technology, Model PAIKEM, Pengaruh*

## Abstract

This research aims to determine the influence of the PAIKEM Model Based on Media Information Technology in Pancasila Education subjects on the learning outcomes of class IV students. The research method uses a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The population is all class IV students at SDN 173554 Pardinggaran, which are divided into two classes, namely IV-A which is the experimental class which is given treatment using the PAIKEM Model Based on Media Information Technology and class IV-B is the control class which is given the Conventional Model treatment. The instrument used was a multiple choice cognitive learning test with 20 questions. Based on the results of data processing, the pre-test data obtained an average score for experimental class students of 50.95 and control class 54.75. After being given treatment, the experimental class obtained an average of 81.90 and the control class 71.25. The results of the post-test t test at the significance level  $\alpha = 0.05$  obtained  $t_{count} = 2.022$  and  $t_{table} = 1.682$ , so  $t_{count} > t_{table}$  so that the hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and the hypothesis ( $H_o$ ) is rejected. Based on this, it can be concluded that there is a significant influence of using the PAIKEM Model Based on Media Information Technology in Pancasila Education subjects on the learning outcomes of class IV students at SDN 173554 Pardinggaran T.A 2023/2024.

Keywords: *Learning Outcomes, Media Information Technology, PAIKEM Model, Influence*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Kualitas proses pembelajaran sangat bergantung pada tingkat motivasi siswa serta kreativitas guru. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka kualitas pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Merancang Kurikulum pada dasarnya dilihat dari tujuan pembelajaran berdasarkan aspek kebutuhan, pemilihan materi dan metode pembelajaran, pengembangan materi dan aktivitas pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan karakteristik peserta didik (Ardianti & Amalia, 2022, h. 400).

Kurikulum saat ini di terapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Fitriyah, C. Z & Wardani, R. P. ( 2022, h. 238) menjelaskan ada empat prinsip dalam kurikulum merdeka, yaitu, 1) capaian disiplin ilmu memperhatikan fokus, ajeg, dan koheren; 2) kemampuan transfer interdisiplin, dan pilihan; 3) keaslian, fleksibilitas, dan keselarasan; 4) kelibatan, keberdayaan, atau kemerdekaan siswa, dan keberdayaan atau kemerdekaan guru. Dari keempat prinsip tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memungkinkan "kebebasan" bagi siswa, guru, dan sekolah untuk merancang, mengembangkan, serta menjalankan pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa di sekolah.

Perubahan konteks dalam kurikulum, menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Ardani, Y. & Amaia, N. ( 2022, h. 399-400) menyatakan kurikulum merdeka sejalan dengan cita-cita tokoh nasional pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, di mana berfokus pada kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif. Kebebasan secara mandiri dan kreatif yang diberikan diharapkan mampu menciptakan karakter peserta didik yang merdeka. Arti lain dari kemerdekaan dalam konteks kurikulum merdeka adalah kebebasan untuk menyeimbangkan kualitas pembelajaran, menginspirasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan nyaman.

Namun, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 173554 Pardinggaran, sebuah sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pertama, menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan, kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas I dan IV atau disebut Fase A dan B. Saat peneliti melakukan observasi di kelas IV, ditemukan bahwa guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari peran sentral yang tetap dimainkan oleh guru, sementara siswa merasa bosan selama pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran ini belum efektif sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV A, bapak Donal James Sitorus, S.Pd menyatakan bahwa pembelajaran kelas IV sudah menggunakan kurikulum merdeka, tetapi masih belum berjalan optimal hal ini disebabkan guru masih kurang memahami konsep pengajaran dalam penerapan kurikulum merdeka, serta kemampuan guru menggunakan media pembelajaran masih belum optimal. Hal ini tentunya berdampak terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil Ujian Tengah Semester mata pelajaran Pendidikan Pancasila T/A 2023/2024 yaitu nilai rata-rata siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Hasil belajar siswa kelas IV-A diketahui sebanyak 5 siswa yang lulus KKTP dengan persentase 23,8% dan kelas IV-B sebanyak 8 siswa yang lulus KKTP dengan persentase 40%. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 173554 Pardinggaran belum mencapai tingkat optimal meskipun sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Solusi mengatasi permasalahan yang diuraikan diatas dilakukan dengan cara menekankan inovasi pembelajaran yang memerdekakan peserta didik sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Sitepu, N. & Gandamana, A. ( 2023, h. 3513) menyatakan Usaha untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan terstruktur dapat dilakukan melalui pengembangan media yang kreatif serta penerapan model yang sesuai. Pemanfaatan model

dan media yang tepat juga dapat mendukung guru dalam menyampaikan informasi, mengembangkan cara berpikir dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kaban, R.H, dkk. (2020, h. 105), model PAIKEM merupakan salah satu pendekatan yang dapat memperkaya kreativitas guru dan siswa. Model PAIKEM menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan yang kemudian dibahas dan dianalisis dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh beragam pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam proses belajar. Dengan demikian, model PAIKEM memberikan perhatian yang besar terhadap peran siswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, dengan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran PAIKEM dapat menjadi lebih efektif dan efisien apabila didukung oleh penggunaan media yang mampu menyampaikan gagasan secara konkret. Menurut Harahap, U. Mailani, E, dkk. (2023, h. 8764) Penerapan media digital biasanya lebih efektif dan tahan lama. Oleh sebab itu, diperlukan media berbasis *Information Techonology* yang interaktif sehingga mampu mengubah suasana di dalam kelas menjadi menyenangkan.

Temuan dari penelitian sebelumnya juga mendukung hal ini. Contohnya, penelitian oleh Sihombing, L. dkk. (2021, h. 203-213) menunjukkan adanya pengaruh signifikan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS menggunakan model PAIKEM. Tampubolon, R. (2019, h. 31-35) juga menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari model PAIKEM terhadap hasil belajar serta motivasi belajar fisika siswa. Sementara itu, Sutisna, E. dkk. (2020, h. 1-6) menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada sub tema Lingkungan Tempat Tinggalku, yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 80,8 dan tingkat ketuntasan hasil belajar sebesar 96,9%.

Berdasarkan gambaran dan ide-ide yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi topik dengan judul: "Pengaruh Model PAIKEM berbasis Media *Information Technology* terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 173554 Pardinggaran T.A. 2023/2024". Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model PAIKEM berbasis teknologi informasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 173554 Pardinggaran T.A 2023/2024.

## METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimental yang menggunakan desain quasi eksperimental (Eksperimen semu) *nonequivalent control group design*. Penelitian eksperimental digunakan untuk menginvestigasi pengaruh suatu perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan model pembelajaran PAIKEM berbasis Teknologi Informasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 173554 Pardinggaran, Jalan Pardinggaran, Desa Pardinggaran, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian direncanakan pada Semester Genap T.A2023/2024.

Populasi dalam konteks penelitian mencakup subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian, baik manusia maupun fenomena lain yang dapat menjadi sumber data. Populasi tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga mencakup objek atau fenomena lainnya. Menurut Sugiyono (2017, h. 117), populasi dapat meliputi semua subjek penelitian secara keseluruhan. Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa populasi merujuk pada keseluruhan sasaran yang diteliti untuk mengumpulkan data. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua siswa kelas IV SDN 173554 Pardinggaran, yang terdiri dari dua kelas. Adapun sampel merupakan sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2017, h. 174). Informasi tentang sampel penelitian dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Siswa Kelas IV SDN 173554 Pardinggaran

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IV A	21 Siswa
2.	IV B	20 Siswa
Jumlah Siswa		41 Siswa

*Sumber:* Tata Usaha SDN 173554 Pardinggaran

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Rancangan penelitian menggunakan desain quasi eksperimen (eksperimen semu). Kedua kelompok diberi tes kemampuan awal (*pretest*) untuk menilai hasil belajar awal siswa. Setelah itu, kedua kelompok menerima perlakuan yang berbeda; kelompok eksperimen mendapat model pembelajaran PAIKEM yang menggunakan media *Information Technology*, sementara kelompok kontrol mengikuti model pembelajaran konvensional. Selanjutnya, kedua kelompok akan mengikuti tes akhir

(*post-test*) untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah menerima dua perlakuan yang berbeda.

Variabel hadir dalam sebuah penelitian karena terdapat variasi atau perbedaan tertentu. Menurut Sugiyono (2019, h. 3), variabel penelitian merujuk pada atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian dianalisis untuk membuat kesimpulan. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel yaitu Variabel Independen (X) berupa model pembelajaran PAIKEM yang berbasis Teknologi Informasi dan Variabel Dependen (Y), berupa prestasi belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian eksperimen berfokus pada data dan hasil penelitian. Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2019, h. 194). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian meliputi validitas, reliabilitas, uji daya beda, dan uji kesulitan soal. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup tes, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran PAIKEM berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi "Menghargai Keberagaman Budaya Indonesia". Sebelum melakukan analisis data, langkah-langkah uji prasyarat analisis dilakukan antara lain dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengujian instrumen merupakan langkah awal dalam proses penelitian untuk menilai apakah suatu instrumen sesuai untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji coba instrumen berupa 40 soal pilihan ganda di SDN 173554 Pardinggaran pada Senin, 04 Maret 2024, dengan melibatkan 20 siswa kelas V. Pengujian instrumen dalam studi ini mencakup analisis uji validitas, analisis uji reliabilitas, uji daya pembeda soal, dan uji tingkat kesulitan soal.

Pada penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengevaluasi kevalidan soal tersebut. Uji validitas dilakukan pada siswa yang sebelumnya telah mempelajari materi yang akan diajarkan dalam sampel penelitian. Validitas soal dapat dinilai berdasarkan koefisien korelasi yang dihitung, jika nilai korelasi hitung ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari nilai korelasi pada tabel ( $r_{tabel}$ ) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka tes tersebut dianggap valid atau memiliki korelasi yang sangat signifikan. Uji coba dilakukan di SDN 173554 Pardinggaran

pada kelas V yang terdiri dari 20 siswa, dengan total 40 soal pilihan ganda. Berdasarkan hal ini, uji validitas soal mengenai materi "Menghargai Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia", diperoleh bahwa dari data yang diberikan, terdapat 20 soal yang valid dan 20 soal lainnya tidak valid.

Setelah memastikan soal-soal yang valid berdasarkan hasil uji validitas, dilakukan uji reliabilitas untuk menilai sejauh mana pengukuran nilai soal tersebut dapat dipercaya. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	40

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui besar reliable 0,846 nilai reliabilitas dinyatakan sangat reliabel sehingga, ditarik kesimpulan bahwa instrument hasil belajar berupa soal pilihan berganda reliabel.

Analisis tingkat kesulitan soal dilakukan untuk mengetahui seberapa sulitnya butir soal dalam instrumen penilaian hasil belajar. Tingkat kesulitan butir soal yang berkaitan dengan materi "Cara Menghargai Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia" dengan jumlah responden N=20, diperoleh bahwa 4 soal kategori "Mudah" dan 16 soal kategori "Sedang"

Uji daya pembeda dilakukan menggunakan data yang telah melalui uji reliabilitas, dengan total 20 soal, untuk menilai kemampuan siswa dalam menjawab instrumen tes yang diberikan. Hasil uji daya pembeda soal dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda	Jumlah soal	Nomor butir soal
< 0,00	Tidak dapat digunakan	-	-
0,00-0,19	Buruk	-	-
0,20-0,39	Cukup	3	5,14,35
0,40-0,69	Baik	15	3,4,9,16,19,20,22,23,24,27,28, 32,33,34,37
0,70- 1	Baik Sekali	2	1,10,

Penelitian ini menggunakan desain Quasi Eksperimen, yang terdiri dari dua kelas: kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen menerima perlakuan menggunakan model PAIKEM berbasis media Teknologi Informasi,

sedangkan kelas kontrol menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh jumlah populasi menjadi sampel, yang terdiri dari dua kelas: kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol.

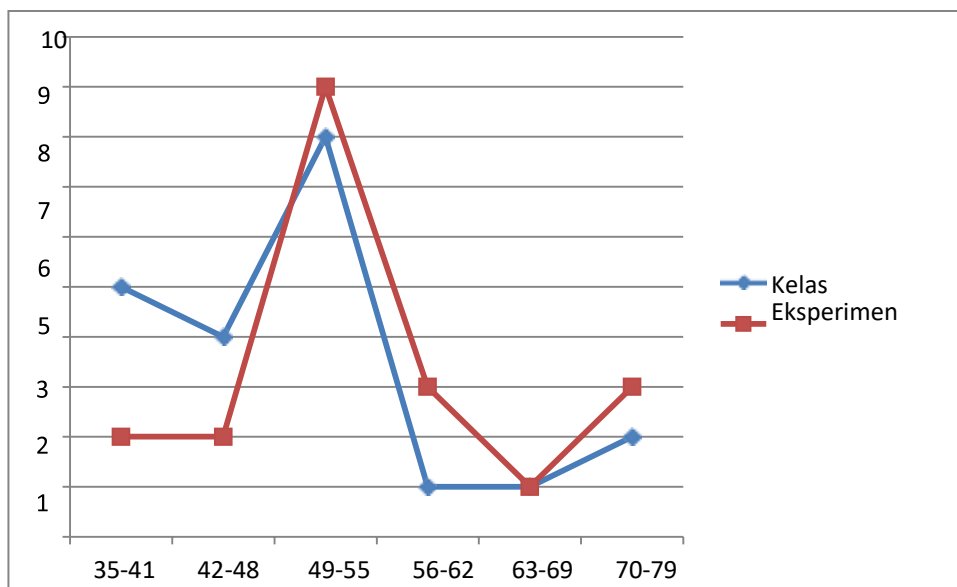
Tes *pretest* kemampuan diberikan kepada kedua kelas untuk mengukur kemampuan awal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Kamis, 07 Maret 2024, nilai rata-rata hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen adalah 50,95, dengan standar deviasi 10,44. Sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata hasil *pretest* adalah 54,25, dengan standar deviasi 9,66. Standar deviasi merupakan ukuran statistik yang menunjukkan sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu dengan rata-rata sampel. Dengan demikian, semakin kecil nilai standar deviasi, semakin sempit rentang variasi datanya.

Hasil *pretest* untuk kelas eksperimen dan kontrol mengenai materi "Cara Menghargai Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia" disajikan dalam Tabel berikut ini, dengan frekuensi nilai *Pre-test* pada kedua kelas:

Tabel 4. Frekuensi Nilai *Pre-test*

Nilai	Frekuensi	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
35-41	5	2
42-48	4	2
49-55	8	9
56-62	1	3
63-69	1	1
70-76	2	3
Jumlah (N)	21	20
Rata-rata	50,95	54,75

Lebih lanjut dapat dilihat dari grafik *pre-test* eksperimen dan kontrol pada nilaisiswa kelas IV, gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Nilai *Pre-test*

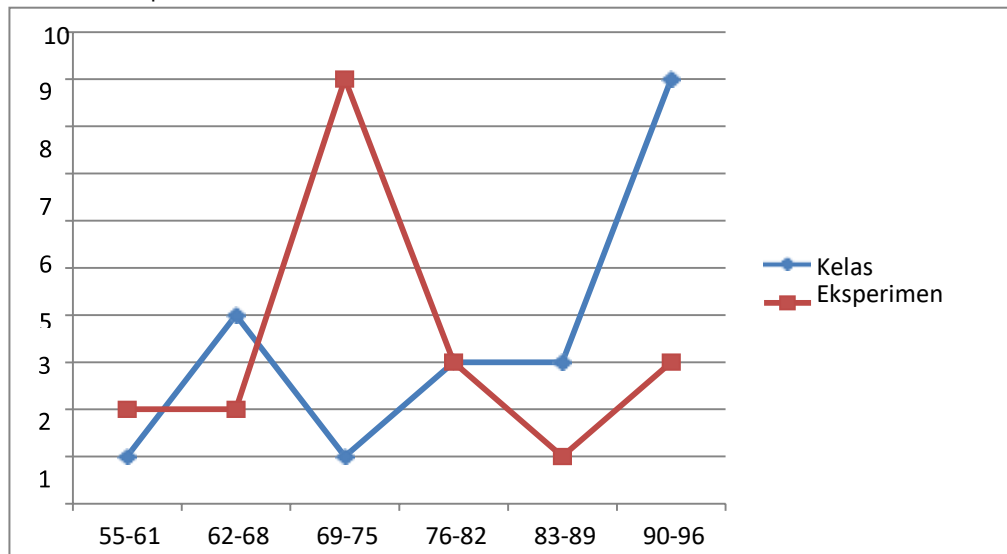
Dari Tabel 4 dan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol masih berada di bawah Kriteria Kompetensi (KKTP), yang ditetapkan sebesar 70. Dilihat dari hasil *pretest* tersebut, kemampuan awal siswa dalam kedua kelas tidak terlalu berbeda signifikan, menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang serupa.

Selanjutnya *Post-test* diberikan kepada kedua kelas setelah diberikan perlakuan yang berbeda, menggunakan soal yang sama. Berdasarkan hasil penelitian pada kedua kelas, didapatkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 81,90, dengan standar deviasi sebesar 12,39. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 71,25, dengan standar deviasi 11,45. Hasil *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5. Frekuensi Nilai *Post-test*

Nilai	Frekuensi	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
35-41	5	2
42-48	4	2
49-55	8	9
56-62	1	3
63-69	1	1
70-76	2	3
Jumlah (n)	21	20
Rata-rata	81,90	71,25

Secara singkat, informasi mengenai data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat ditemukan dalam Grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Nilai *Post-test*

Dari grafik di atas, terlihat bahwa nilai *post-test* untuk kelas eksperimen yang menggunakan model PAIKEM Berbasis Media Teknologi Informasi lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan model PAIKEM Berbasis Media *Information Technology* pada materi "Cara Menghargai Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia" Kelas IV SDN 173554 Pardinggaran T.A 2023/2024.

Analisis data menggunakan uji t memerlukan dua persyaratan, yaitu distribusi normal dan homogen. Distribusi dikatakan normal jika nilai  $L_{hitung}$  kurang dari  $L_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Sedangkan homogenitas data dipenuhi jika nilai  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Berdasarkan perhitungan, nilai standard deviasi dan varians dapat ditemukan dalam Tabel berikut:

Tabel 6. Nilai Rata-rata, Standard deviasi dan Varians

No	Data	Nilai Rata-rata	Standard Deviasi	Varians
1.	<i>Pretest</i> Kelas Ekperimen	50,95	10,44	103,85
2.	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	54,75	9,66	93,55
3.	<i>Postest</i> Kelas Eksperimen	81,90	12,39	153,69
4.	<i>Postest</i> Kelas Kontrol	71,25	11,45	131,25

Pemeriksaan normalitas data *pretest* dilakukan untuk menentukan apakah data *pretest* dan *posttest* memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Liliefors,

dan hasilnya dapat ditemukan dalam Tabel berikut.

Tabel 7. Uji Liliefors

Kelas	Hasil Belajar	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	0,158677	0.193341	Distribusi Normal
	<i>Post-test</i>	0,151748		
Kontrol	<i>Pre-test</i>	0,139679	0,190	Distribusi Normal
	<i>Post-test</i>	0,157311		

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Liliefors, ditemukan bahwa data *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kontrol memiliki distribusi yang normal. Berikut adalah Tabel yang menampilkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 20:

Tabel 8. Uji Normalitas SPSS.20

*Tests of Normality*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	1	.159	21	.179	.938	21	.200
	2	.172	21	.107	.876	21	.012
	3	.140	20	.200*	.956	20	.461
	4	.157	20	.200*	.925	20	.122

\*. *This is a lower bound of the true significance.*

*a. Lilliefors Significance Correction*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk setiap sampel adalah lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Analisis uji homogenitas dalam penelitian bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan antara data hasil belajar dari dua kelompok belajar yang berasal dari populasi yang memiliki homogenitas atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji F dengan membandingkan varians terbesar dan terkecil. Jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka data dikatakan homogen. Berdasarkan analisis tersebut, hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 9. Uji Homogenitas

Hasil Belajar	Kelas	Varians	F Hitung	F tabel	Kesimpulan
---------------	-------	---------	----------	---------	------------

<i>Pre-test</i>	Eksperimen	103,85	1,16	2,29	Homogen
	Kontrol	93,55			
<i>Post-test</i>	Eksperimen	153,69	1,17	2,29	Homogen
	Kontrol	131,25			

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai uji homogenitas untuk data *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol adalah  $F_{hitung} =$ , dengan  $F_{tabel}$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa dari kedua kelompok, eksperimen dan kontrol, bersifat homogen. Sementara itu, nilai uji homogenitas untuk data *post-test* menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  juga lebih kecil daripada  $F_{tabel}$ , dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, disimpulkan bahwa data hasil belajar dari kelompok eksperimen dan kontrol pada *post-test* dan *pre-test* bersifat homogen.

Hasil ini diperkuat dengan uji homogenitas menggunakan SPSS20, di mana syarat data homogen adalah jika taraf signifikansi  $\alpha$  lebih besar dari 0,05. Informasi lebih detail dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 10. Uji Homogenitas SPSS. 20

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	<i>Based on Mean</i>	.880	3	78	.455
Hasil Belajar	<i>Based on Median</i>	.562	3	78	.642
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.562	3	74.452	.642
	<i>Based on trimmed mean</i>	.831	3	78	.481

Hasil uji melalui SPSS 20 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada dasar *Mean* adalah 0,455, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki varians yang sama atau homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari model PAIKEM Berbasis Media *Information Technology* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 173554 Pardinggaran T.A 2023/2024. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dua pihak menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 0,854$ , dengan  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,682 < 0,854 < 1,682$ ). Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal kemampuan awal siswa. Hasil uji-t untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum

dalam tabel berikut:

Tabel 11. Uji Hipotesis

No	Sampel	Rata-rata	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1.	Kelas Eksperimen	81,90	2,022	1,682	Ada Perbedaan Signifikan
2.	Kelas Kontrol	71,25			

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $2,022 > 1,682$ . Oleh karena itu,  $H_a$  dapat diterima sementara  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari model PAIKEM Berbasis Media *Information Technology* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 173554 Pardinggaran T.A 2023/2024.

#### Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan eksperimen dengan desain quasi eksperimen yang melibatkan dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diidentifikasi sebagai IVA, sedangkan kelas kontrol diidentifikasi sebagai IV-B. Penelitian dilakukan di SDN 173554 Pardinggaran dengan tujuan untuk menelaipengaruh model PAIKEM berbasis Media *Information Technology* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 173554 Pardinggaran pada tahun ajaran 2023/2024.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi instrumen soal pada dosen dan siswa kelas V. Instrument soal diujikan pada kelas tingkat atas dari kelas yang diteliti. Setelah melakukan uji coba instrumen, dilakukan analisis pengujian yang mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda soal, dan uji tingkat kesukaran soal. Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada kelas V, ditemukan bahwa dari 40 soal yang diuji, 20 soal dinyatakan valid. Tingkat reliabilitas soal diperoleh sebesar 0,086, sementara terdapat 3 soal dengan daya pembeda yang cukup, 15 soal dengan daya pembeda sedang, dan 2 soal dengan daya pembeda baik. Selain itu, terdapat 4 soal yang dikategorikan mudah dan 16 soal dengan tingkat kesukaran sedang.

Penelitian dimulai dengan memberikan *pre-test* kepada dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen (IV-A) dan kelas kontrol (IV-B). *Pre-test* diberikan untuk menilai apakah kedua sampel memiliki kemampuan awal yang serupa. Hasil rata-rata *pre-test* menunjukkan nilai 50,95 untuk kelas eksperimen dan 54,25 untuk kelas kontrol. Dari hasil

rata-rata *pre-test* tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa di kedua kelas berbeda.

Setelah *pre-test*, kedua kelas tersebut diberikan dua perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen (IV-A) menggunakan model PAIKEM Berbasis Media *Information Technology*, sementara kelas kontrol (IV-B) menggunakan model Pembelajaran Konvensional. Pembelajaran dibimbing oleh masing-masing guru kelas dengan jumlah pertemuan pada materi "Cara Menghargai Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia" sebanyak dua kali pertemuan dengan jam pelajaran 2 x 35 menit.

Tahap selanjutnya, pemberian soal *post-test* pada dua kelas yang sudah diberikan perlakuan yang berbeda. Hasil dari *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen yang menerima perlakuan menggunakan model PAIKEM berbasis Media *Information Technology* adalah 81,90, sedangkan pada kelas kontrol yang menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 71,25. Dengan demikian, terlihat adanya perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata nilai kelas eksperimen pada *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan yang konsisten. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raka Hermawan Kaban dkk (2021), yang menemukan bahwa model PAIKEM berpengaruh pada hasil belajar siswa dengan rata-rata sebesar 24,19, dalam kategori cukup. Hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi, dengan thitung lebih besar dari ttabel ( $4,196 < 1,720$ ). Penelitian lain oleh Lisbet Novianti Sihombing dan rekan-rekan (2021) juga menemukan hubungan yang signifikan antara Model PAIKEM dan hasil belajar siswa. Uji statistik "t" menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $3,50 > 2,003$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Menurut penelitian Desi Rahmadani (2022), penggunaan Model PAIKEM telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, yang tercermin dari nilai *pre-test* siswa sebesar 55,41, naik menjadi 80,71 setelah penerapan model tersebut. Temuan ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sutisna dkk (2020) menemukan perbedaan hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku antara penggunaan media berbasis TIK dan konvensional pada peserta didik kelas IV. Rata-rata nilai kelompok eksperimen adalah 80,8, sedangkan kelompok kontrol adalah 70,2. Ketuntasan hasil belajar pada kelompok eksperimen adalah 96,9%, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 84,8%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan thitung lebih besar dari ttabel pada taraf  $\alpha = 0,05$  ( $3,51179 > 1,99834$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan analisis uji prasyarat sebelum menarik kesimpulan, yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh hasil bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas

eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selain itu, uji homogenitas juga menunjukkan bahwa sampel memiliki varians yang sama atau homogen.

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah pengujian hipotesis, di mana  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $2,022 > 1,682$ ), sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari penggunaan model PAIKEM berbasis media *Information Technology* terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

Dalam proses pembelajaran, Model PAIKEM memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi siswa. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merasa percaya diri dalam berpendapat saat menggunakan model PAIKEM berbasis media *Information Technology*, mampu berinteraksi dengan kelompok dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompok dan tugas mandiri yang diberikan oleh guru.

Keaktifan siswa diperoleh dari inovasi dari seorang guru dalam menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran, dalam hal ini inovatif yang dimaksud yaitu guru pada kelas eksperimen menggunakan inovasi pembelajaran menggunakan media *Information Technology* dari awal pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajarannya, hal ini membangkitkan kemauan siswa dalam belajar.

Model PAIKEM berbasis *Information Technology* yang diterapkan pada kelas eksperimen tidak hanya membentuk kreativitas guru, tetapi menjadikan siswa mendominasi dalam pembelajaran. Kemampuan guru mengembangkan kegiatan melalui Model PAIKEM menuntut guru harus kreatif dalam mengkreasikan pembelajaran, hal ini diamati peneliti dari cara belajar yang diterapkan guru berbeda dari cara belajar yang ditetapkan guru pada saat awal peneliti melakukan observasi.

Penerapan Model PAIKEM pada kelompok eksperimen terbukti efektif dalam proses pembelajaran. Efektivitasnya tercermin dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan Model PAIKEM, yang diukur melalui nilai *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas eksperimen. Konsep pembelajaran PAIKEM yang terakhir adalah pembelajaran Menyenangkan. Model PAIKEM menjadikan suasana kelas menyenangkan, hal ini diamati peneliti dari awal sampai akhir pembelajaran dimana terdapat rasa senang dan ketertarikan siswa dalam belajar.

Model PAIKEM Berbasis *Technology Information* yang diterapkan pada kelas eksperimen oleh guru memiliki kelebihan dibanding model Konvensional, yaitu:

1. Melatih kemampuan dalam berkomunikasi dan keterampilan sosial siswa secara berpasangan maupun berkelompok.
2. Melatih guru memiliki kemampuan untuk berkreasi dalam pembelajaran agar

pembelajaran efektif dan efisien sesuai dengan capaian yang ditargetkan.

3. Penerapan Model PAIKEM membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswa tidak merasakan bahwa yang mereka lakukan adalah proses belajar. Hal ini menyebabkan siswa lebih tertarik untuk mempelajari hal-hal baru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model PAIKEM Berbasis Media *Informasi Teknologi* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SD N 173554 Pardinggaran untuk tahun ajaran 2023/2024. Hal ini terkonfirmasi melalui uji hipotesis uji t, dimana nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,022 yang melebihi nilai  $t_{tabel}$  1,682, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Harahap, U. H., Mailani, E., Gandamana, A., Tarigan, D., & Simanungkalit, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol VideoScribe dengan Menerapkan Model Case Method pada Tematik Tema7 Sub Tema 1 Pembelajaran 3 Kelas V SD. *06(01)*, 8763–8773.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109.
- Sihombing, L. N., Napitupulu, R. P., & Simorangkir, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Paikem Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 203–213.
- Sitepu, N. B., & Gandamana, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Display Board Berbasis Discovery Learning Pada Tema 6 Subtema 2 Kelas V SD Negeri 040452 Kabanjahe T.A 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 3512–3522.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sutisna, E., Novita, L., & Iskandar, M. I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 01–06.
- Tampubolon, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Paikem terhadap Hasil dan

